

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Topanus Tulak¹, Sefrin S. Tangkearung², Hendrik³, Ribka Selin⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4}

Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2,3,4}

*topan@ukitoraja.ac.id¹, sefrin14tangkearung@gmail.com², hendrikpgsd41@gmail.com³,
ribkaselin12.exol@gmail.com⁴*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi yang tentunya berdampak pada kehidupan manusia dan salah satu sektor yang terkena dari dampak kemajuan ini adalah pendidikan. Pendidikan di era ini menuntut terbentuknya individu atau peserta didik yang mempunyai kualitas serta kemampuan dalam menjawab tantangan global yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 103 Makale 6 yang berjumlah 26 siswa. Sementara objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran matematika, materi jarak, waktu dan kecepatan. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi dan tes essay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SDN 103 Makale 6, materi jarak, waktu dan kecepatan yaitu; (1) Peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi baik pada tingkatan C4-C5 dan masih kurang pada tingkatan C6; (2) dari 24 peserta didik yang mengerjakan soal didapati 10 peserta didik yang memiliki kemampuan HOTS tinggi, 12 peserta didik memiliki kemampuan berpikir HOTS cukup dan 2 peserta didik memiliki kemampuan berpikir HOTS kurang.

Kata Kunci: *Kemampuan berpikir tingkat tinggi, matematika*

Abstrack

This research is motivated by the rapid develepment and advancement of technology which certainly has an impacht on human life and one the sectors affected by the impach of this progress is educatoin. Education in this era requires the formation of individuals or student who have the quality and ability to respond to global challenges faced in everybody lige. This ability is called higher order thingking ability. This type of research is descriptive qualitated research is descriptive qualitative research. The subjects of this study were the fifth grade students at SDN 103 Makale 6, totaling 26 students. Meanwhile, the object of this research is the students' higher order thingking ability in matematch, distance, time and speed materials. The instrument used were interviews. The instrument used were interviews, observation and essay tests. The results of this study indicate that the students' higher order thingking skill in the fifth grade mathematics subject at SDN 103 Makale 6, the material distance, time an speed are: (1) Students have high-order thingking skill both at levels C\$-C5 and still lacking at levels C6; (2) of the 24 students who werked on the questions, it was found that 10 students had high HOTS abilities, 12 students had sufficients HOTS thingking skill and 2 students had poor HOTS thingking skill.

Keywords: *Higher Order Thingking Skill, Mathematics*

1. PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 perkembangan pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Hal ini mengubah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Kemampuan memecahkan masalah adalah salah satu komponen paling utama yang dibutuhkan saat ini. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan kreatif juga menjadi hal yang harus dikuasai oleh setiap orang di era revolusi 4.0. Kemampuan berpikir ini disebut juga sebagai keahlian berfikir pada tingkatan yang lebih tinggi atau biasa disebut juga *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi berdampak ke berbagai sektor dalam tatanan kehidupan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi masyarakat semakin kompleks. Oleh karena itu, generasi saat ini perlu untuk dibekali keahlian dalam berpikir tingkat tinggi agar kelak bisa memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi salah satu aspek yang diharapkan untuk dimiliki oleh peserta didik. Kurikulum 2013 menjadikan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai salah satu tujuan dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dimaknai sebagai proses berpikir yang mencakup kemampuan menguraikan materi, mengkritis serta mampu menciptakan solusi terhadap permasalahan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi juga dipandang sebagai keterampilan dalam mengaitkan antara fakta terhadap sebuah masalah.

Era revolusi industri 4.0 menuntut pendidikan matematika sebagai pembelajaran yang bisa membentuk generasi saat ini yang kreatif, inovatif serta kompetitif. Dalam pembelajaran matematika sendiri, siswa diharapkan memiliki kemampuan bernalar matematis, kemampuan komunikasi matematis, berpikir kritis, kreatif, berpikir reflektif serta mampu memecahkan masalah. Kemampuan ini akan mempersiapkan peserta didik memiliki kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan di dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran matematika materi jarak, waktu dan kecepatan kelas V di SDN 103 Makale 6.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 103 Makale 6 yang merupakan salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang difokuskan pada filsafat *post-positivisme*, yang memfokuskan penelitiannya pada kondisi yang objeknya alami, dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, proses penentuan dan pengambilan sampel sumber dan data dilakukan dengan cara *purposive* serta *snowball*. Teknik pengumpulan data pada metode penelitian ini dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif serta lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif memungkinkan untuk memperoleh pemahaman mengenai kenyataan yang terjadi melalui proses berpikir deduktif, (Sugiyono, 2013: 9).

Penelitian ini menggunakan beberapa macam data berdasarkan masalah yang sedang dikaji. Data tersebut adalah informasi pembelajaran matematika di kelas V SDN 103 Makale 6. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yakni data primer dan

data sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang sifatnya langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak memberika data secara langsung kepada pengumpul data (peneliti), (Pratiwi, 2017: 211).

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber baik sumber data dari tes kepada peserta didik maupun non-tes. Teknik pengumpulan data berupa tes berkaitan dengan soal tertulis sementara teknik non-tes berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh melalui hasil jawaban dari soal yang diberikan kepada peserta didik. Peserta didik yang mengerjakan soal ini ada 22. Soal ini merupakan soal matematika materi jarak, waktu dan kecepatan dalam bentuk *higher order thinking skill (HOTS)*.

2. Non-tes

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu keadaan dimana peneliti bertatapans langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi mendalam, (Rosaliza, 2015: 71), Wawancara dalam penelitian ini dilakukan bersama guru mata pelajaran matematika kelas V dengan tujuan untuk memperoleh data tentang mekanisme pelaksanaan proses pembelajaran, dan kualitas capaian tujuan dari program pembelajaran matematika di sekolah.

b. Pengamatan atau observasi

Observasi digunakan apabila peneliti akan meneliti perilaku manusia, tentang proses kerja, serta gejala alam bila responden yang diamati dalam jumlah besar. Pengamatan atau observasi tidak hanya dilakukan sebatas mengamati kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan yang sifatnya terlihat, tetapi juga melalui indera pendengaran. Dalam teknik penelitian ini, peneliti mengamati perilaku serta proses belajar peserta didik kelas V juga mencatat data yang dianggap perlu dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam peristiwa dan objek yang dianggap penting dan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil yang dapat memberikan informasi dan dokumentasi yang menggambarkan situasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes kepada peserta didik adalah soal HOTS mata pelajaran matematika yang terdiri dari 3 butir soal. Hasil jawaban peserta didik dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian dimana skor tertinggi adalah 30 dan skor terendah adalah 0. Hasil skor yang diperoleh oleh peserta didik tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis PAP (Penilaian Acuan Patokan), yang merupakan standar lulus (batas lulus – gagal) yang ditetapkan sebagai patokan sejak awal penilaian (Yusuf, 2017: 251).

Tabel 4.5 Penilaian Acuan Patokan

Interval Nilai	Kategori
88 – 100	Sangat Baik
74 -87	Baik
60 -73	Cukup
0 – 59	Kurang/perlu bimbingan

Kemudian dikonversi dengan rumus berikut:

$$\text{skor} = \frac{\text{interval nilai}}{100} \times \text{skor maksimal}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh Penilaian Acuan Patokan skor sebagai berikut:

Tabel 4.6 Penilaian Acuan Patokan Skor

Skor	Kategori
27-30	Kemampuan Berpikir HOTS Tinggi
23-26	Kemampuan Berpikir HOTS
18-22	Kemampuan Berpikir HOTS cukup
0-17	Kemampuan Berpikir HOTS rendah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Setelah dilakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV dan memberikan soal kepada siswa kelas V di SDN 103 Makale 6 kabupaten Tana Toraja ditemukan data sebagai berikut:

a. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil penelitian setelah melakukan wawancara terhadap narasumber yakni guru matematika SDN 103 Makale 6 kelas 5 pada tanggal 15 Juni 2021 jam 09.00 sampai selesai, maka ditemukan hasil wawancara sebagai berikut:

Peserta didik di SDN 103 Makale 6 kelas V pada mata pelajaran matematika materi jarak waktu dan kecepatan, seperti yang dipaparkan oleh guru kelas V pada saat wawancara, dijelaskan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Guru kelas V juga menjelaskan bahwa peserta didik juga memiliki kemampuan dalam membedakan materi jarak, waktu dan kecepatan. Peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran karena selama proses pembelajaran guru menjelaskan tidak sebatas ceramah, tanya jawab tetapi lebih melibatkan peserta didik seperti saat memberikan contoh jarak, maka guru meminta satu peserta didik untuk berjalan dari meja guru ke tempat peserta didik.

Guru matematika Kelas V juga menjelaskan bahwa peserta didik mampu menentukan hubungan dari setiap variabel yang sedang dipelajari, dalam menentukan hubungan dari materi jarak, waktu dan kecepatan peserta didik sudah bisa hal ini terlihat dari jawaban peserta didik ketika diberikan soal misalnya peserta didik diminta untuk

mengerjakan soal mencari jarak, maka peserta didik mengalihkan waktu dengan kecepatan begitu juga dalam mengerjakan soal waktu maupun kecepatan.

Peserta didik di SDN 103 Makale 6 Kelas V dalam mengidentifikasi soal cerita jarak, waktu dan kecepatan, masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan, karena itu kehadiran guru sebagai pembimbing dalam mengarahkan peserta didik yang masih kesulitan sangat diperlukan. Guru berperan menuntut peserta didik untuk memahami maupun mengidentifikasi dengan benar, inilah alasan mengapa kehadiran guru bukan hanya sebatas menjelaskan materi pelajaran tetapi lebih dari itu guru harus selalu ada mendampingi peserta didik.

Guru matematika kelas V juga memaparkan bahwa peserta didik dalam menentukan permasalahan yang ada dalam soal cerita, sebagian besar sudah bisa namun masih ada beberapa yang belum bisa, guru matematika kembali menegaskan pentingnya kehadiran guru sebagai pembimbing dan pengarah peserta didik ketika mengalami kesulitan, beliau menjelaskan bahwa guru berperan penting dalam mengarahkan peserta didik agar mampu menentukan permasalahan yang ada dalam soal dengan tepat karena itu guru harus selalu ada mendampingi peserta didik.

Peserta didik mampu memecahkan masalah yang ada dalam soal yang diberikan dengan benar, selain itu peserta didik juga mampu menentukan pemecahan masalah yang diperlukan untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan menggunakan rumus sesuai dengan yang ditanyakan.

Guru matematika kelas V juga memaparkan bahwa dalam mengorganisasikan model pemecahan masalah (rumus) dari soal yang ditanyakan, sebagian peserta didik sudah mampu mengorganisasikan rumus dengan benar hal ini terlihat dari hasil pekerjaan peserta didik. Beliau juga menjelaskan bahwa untuk lebih memudahkan peserta didik dalam memahami rumus maka sebelumnya diberikan beberapa contoh soal menggunakan rumus.

Peserta didik dalam mengerjakan atau menentukan letak kesalahan dari soal yang dikerjakan yang masih salah, guru matematika memaparkan bahwa peserta didik mampu menentukan dimana letak kesalahan dari jawaban soal yang dikerjakan sebelumnya, hal ini terlihat dari pekerjaan peserta didik yang telah diperbaiki dan memang sudah sesuai dengan yang ditanyakan.

Peserta didik dalam menyimpulkan suatu permasalahan (soal) jarak waktu dan kecepatan, sesuai dengan yang dipaparkan oleh guru matematika kelas V didapati bahwa tidak semua peserta didik mampu menyimpulkan dengan benar hanya ada beberapa yang bisa.

1) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil penelitian setelah melakukan observasi terhadap peserta didik selama proses pembelajaran matematika di SDN 103 Makale 6 kelas 5 pada tanggal 16 Juni 2021 jam 08.00 sampai selesai , maka ditemukan hasil observasi sebagai berikut:

- a) Peserta didik mampu menganalisis materi pelajaran (soal yang diberikan) dengan baik.
- b) Peserta didik memiliki kemampuan baik dalam menghubungkan jarak, waktu dan kecepatan.
- c) Peserta didik kurang mampu dalam membandingkan materi pelajaran.
- d) Peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan dari soal dengan benar.

- e) Peserta didik mampu menentukan model pemecahan masalah (rumus) dengan tepat dalam menyelesaikan masalah.
- f) Peserta didik mampu mengorganisasikan model pemecahan masalah dengan benar.

2) Hasil Tes

Tes ini dilakukan pada objek penelitian yakni siswa kelas V di SDN 103 Makale 6. Jumlah siswa yang ada dalam kelas ini adalah 22 tetapi pada saat penelitian ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah. Penelitian dilakukan satu kali pertemuan pada jam pelajaran matematika. Kegiatan tes ini dilakukan selama 1 jam pelajaran atau setara dengan 1×40 menit. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengerjakan 3 soal dimana 1 soal jarak, 1 soal waktu dan 1 satu soal kecepatan. Di sini peneliti menuliskan soal di papan tulis kemudian peserta didik menyalin kertas yang telah tersedia



Gambar 4.1 Pembagian Soal

Hasil nilai yang diperoleh dari pekerjaan siswa kelas V di SDN 103 Makale 6 dianalisis untuk mengukur atau mengetahui tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Data hasil tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dilihat dari skor akhir hasil pekerjaan siswa. Data hasil tes yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dikonversi ke data kualitatif untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Berikut jawaban peserta didik terhadap soal yang dikerjakan:

Tabel 1.1 Hasil Jawaban Peserta Didik

No	Nama	Butir Soal			Jumlah		Skor
		1	2	3	Benar	Salah	
1	Tvk	√	√	×	2	1	20
2	Svs	√	√	×	2	1	20
3	E	√	√	√	3	0	30
4	Aj	√	√	×	2	1	20
5	Mtp	√	√	√	3	0	30
6	Fd	√	×	×	1	2	10
7	Ckvm	√	√	√	3	0	30
8	H	√	√	√	3	0	30
9	D	√	√	√	3	0	30
10	H	√	√	√	3	0	30
11	Cdb	√	√	√	3	0	30
12	Yts	√	√	√	3	0	30
13	Sk	×	√	×	1	2	10

14	Sw	√	√	×	2	1	20
15	Ss	√	√	×	2	1	20
16	Fmj	√	√	×	2	1	20
17	Ds	√	√	√	3	0	30
18	Abj	√	√	√	3	0	30
19	Jmsl	√	√	×	2	1	20
20	Jj	√	√	×	2	1	20
21	Efs	√	√	√	3	0	30
22	Amb	√	√	√	3	0	30
23	Alt	√	√	×	2	1	20
24	Ah	√	√	√	3	0	30

Berdasarkan hasil perolehan siswa di atas, maka diperoleh bahwa pada soal nomor 1 ada 23 peserta didik dengan jawaban benar sementara 1 peserta didik yang menjawab salah, sementara soal nomor 2 ada 23 peserta didik yang menjawab dengan benar sementara 1 peserta didik menjawab salah, namun pada soal nomor 3 ada 13 peserta didik yang menjawab dengan benar dan 11 peserta didik yang menjawab salah.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah kita peroleh di SDN 103 Makale 6 Kabupaten Tana Toraja, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan terkait data yang telah diperoleh. Adapun hal-hal yang akan dibahas adalah: bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran matematika secara khusus pelajaran matematika di kelas V.

Dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran formal di sekolah tentunya setiap *stake holder* yang terlibat menginginkan terbentuknya peserta didik yang berkualitas. Proses pembelajaran di era ini mengharuskan terbentuknya peserta didik yang berkarakter tinggi serta mampu menjawab tantangan dunia di era 4.0 ini. Salah satu kemampuan yang diharapkan dimiliki adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan ini akan menjadi bekal bagi peserta didik dalam menjawab tantangan global yang akan dihadapi kelak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas V di SDN 103 Makale 6, maka ditemukan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada mata pelajaran matematika secara khusus pada materi jarak, waktu dan kecepatan, jika dilihat dari taksonomi Bloom, peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi pada tingkatan, C4-C5 yakni analisis dan sintesis. Indikator yang dikuasai peserta didik dalam C4 yakni mampu menganalisis, membedakan, serta menentukan hubungan dari setiap variabel. Sementara untuk C5, peserta didik mampu menghubungkan materi pelajaran, menentukan masalah dan merancang suatu model pemecahan masalah. Guru matematika kelas V juga memaparkan bahwa peserta didik masih kurang mampu dalam menguasai tingkatan C6 yakni membandingkan dan menyimpulkan suatu permasalahan dengan tepat.

Berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir, bertindak serta berperilaku untuk memecahkan masalah yang dihadapi dimana kemampuan ini adalah kemampuan berpikir kritis yang akan menuntut individu untuk menganalisis serta menemukan sumber permasalahan yang dihadapi kemudian menemukan solusi dalam pemecahan masalah, (Basito dkk, 2018: 8).

Berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar matematika, ditemukan bahwa peserta didik mampu menangkap pelajaran dengan baik. Selain itu, peserta didik juga mampu menemukan setiap masalah dari soal yang diberikan serta merancang model pemecahan masalah (rumus) yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas V di SDN 103 Makale 6 jika dibandingkan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut Basito dkk (2018: 8), maka dapat dikatakan bahwa peserta didik di SDN 103 Makale 6, kelas V pada mata pelajaran matematika materi jarak, waktu dan kecepatan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi pada tingkatan C4-C5. Sementara untuk C6 peserta didik masih kurang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dari hasil wawancara juga, dapat dilihat bahwa peserta didik mampu mencapai tujuan pelajaran matematika di SD secara khusus menurut Depdiknas yakni mampu memecahkan masalah melalui tahap kemampuan mengidentifikasi masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model serta menafsirkan solusi yang diperoleh.

Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan Skor menurut (Yusuf, 2017: 251), maka diperoleh kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas V di SDN 103 Makale 6 dalam mengerjakan soal yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik	Kategori
2	Kemampuan Berpikir HOTS tinggi
9	Kemampuan Berpikir HOTS cukup
13	Kemampuan Berpikir HOTS rendah

Dari perolehan hasil jawaban soal yang peserta didik kerjakan, maka dapat diketahui bahwa 2 dari 24 peserta didik memiliki kemampuan berpikir HOTS tinggi, 9 peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir HOTS cukup dan 13 yang memiliki kemampuan berpikir HOTS rendah. Sebanyak 11 peserta didik yang tidak bisa mengerjakan pertanyaan nomor tiga. Pada pertanyaan ini peserta didik diminta untuk membandingkan setelah itu menyimpulkan sebuah kasus, dan soal ini termasuk dalam taksonomi Bloom tingkat C6.

Dari hasil penelitian tentang Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 103 Makale 6 Kabupaten Tana Toraja, maka didapati bahwa peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi pada tingkatan C4-C5 dan masih kurang pada tingkatan C6. Dari 24 peserta didik yang mengerjakan soal, 10 peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir HOTS tinggi, 12 peserta didik memiliki kemampuan berpikir HOTS cukup dan 2 memiliki kemampuan berpikir HOTS rendah. Tak dapat dipungkiri kemampuan berpikir siswa rendah pada tingkatan C6 karena dalam proses pembelajaran peserta didik tidak dibiasakan dalam menyimpulkan suatu masalah (soal). Akibat dari tidak biasanya peserta didik menyimpulkan suatu permasalahan (soal) mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat kalimat matematika. Soal uraian pada tingkatan C6 jika

dibandingkan dengan C4 dan C5 memang lebih rumit karena soal cerita yang terlalu panjang dan satuan yang juga banyak, hal ini mengakibatkan peserta didik terkecoh dalam mengerjakan soal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Manik Sugiari Saraswati dkk, (2020). Penelitian ini membahas tentang Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa cenderung memiliki kemampuan berpikir HOTS cukup serta masih tergolong rendah dalam menyelesaikan ranah kognitif C6 (mencipta). Kedua, siswa kelas V SDN 1 Padang Sambian cenderung mengalami kesulitan saat membuat/membentuk kalimat matematika.

4. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SND 103 Makale 6 yang lebih dikhususkan pada materi jarak, waktu dan kecepatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat baik pada tingkatan C4-C5 dan masih kurang pada tingkatan C6.
2. Dari 24 peserta didik yang mengerjakan soal didapati 10 peserta didik yang memiliki kemampuan HOTS tinggi, 12 peserta didik memiliki kemampuan berpikir HOTS cukup dan 2 peserta didik memiliki kemampuan berpikir HOTS kurang.

B. Saran

Saran yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik secara khusus pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru matematika
Guru lebih meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik terutama pada tingkatan C6 yakni menyimpulkan.
2. Bagi Peserta didik
Lebih menumbuhkan sikap percaya diri dan berani ketika masih ada materi pelajaran yang dirasa masih kurang dikuasai.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Lebih mengembangkan penelitian ini di beberapa bidang seperti:
 - a. Penyebab kesulitan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
 - b. Penyebab kesulitan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basito Martin Daniel, dkk. (2018). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 7(1), 8.
- Pratiwi Nuning Indah. (2017). Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamia Sosial*, 1(2), 211-212.
- Rosaliza Mita. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 91.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Yusuf. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Indonesia: Prenadamedia Grup.